

PELATIHAN TATA KELOLA DAN STANDARISASI HOMESTAY PADA DESA WISATA KELAWI DAN PANTAI MINANG RUA DI DUSUN KAYUTABU, BAKAUHENI, LAMPUNG SELATAN

Armaini Akhirson¹, Fitri Rismiyati², Rosliana Br Perangin Angin³, Mas Dedi Hidayatullah⁴, Koko Rustamaji⁵, Shinta Teviningrum⁶, Mulya Sari Hadiati⁷, Desy Nur Aini Fajri⁸, Murni Setyawati⁹, Anieq Siti Zahroh¹⁰

Program Studi Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma
Jakarta, Indonesia

Email : fitrirismiyati@staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan pengelola homestay di Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, melalui pelatihan yang berfokus pada pengelolaan homestay secara profesional, berkelanjutan, dan memenuhi keinginan wisatawan. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra mencakup kurangnya pemahaman tentang standar pelayanan homestay, manajemen sehari-hari, pemasaran melalui internet, serta penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kriteria pariwisata. Pelatihan dilaksanakan dengan cara pemaparan materi dasar dan konsep secara interaktif, demonstrasi, bimbingan langsung, dan evaluasi praktik di lapangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang standar kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan pelayanan homestay, peningkatan keterampilan dalam mengelola reservasi serta memanfaatkan media digital untuk promosi. Selain itu, peserta berhasil menerapkan prinsip-prinsip hospitality dan perlahan meningkatkan kualitas fasilitas yang ada. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik Desa Wisata Kelawi sebagai tujuan wisata berbasis masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengabdian pada masyarakat, homestay, desa wisata*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the skills of homestay managers in Kelawi and Miang Rua Beach Tourism Village, Bakauheni District, South Lampung Regency, through training that focuses on professional, sustainable homestay management that meets the needs of tourists. The main problems faced by partners include a lack of understanding of homestay service standards, daily management, marketing via the internet, and the provision of facilities that meet tourism criteria. The training was conducted through interactive presentations of basic materials and concepts, demonstrations, direct guidance, and practical evaluations in the field. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge of homestay standards of cleanliness, comfort, safety, and service, as well as an improvement in their skills in managing reservations, utilizing

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) [4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

digital media for promotion, and designing tourism service packages. In addition, participants successfully applied the principles of hospitality and gradually improved the quality of existing facilities. This activity is expected to increase the attractiveness of Kelawi Tourism Village as a community-based tourist destination and encourage sustainable local economic development.

Keywords: *Community service, homestay, tourism village*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kelawi dan Pantai Miang Rua, yang berlokasi di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, merupakan salah satu tempat wisata yang dikembangkan oleh masyarakat dengan potensi yang sangat besar untuk menjadi pilihan wisata yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan keindahan alam yang masih terjaga, kekayaan budaya lokal, dan konsep homestay sebagai pilihan akomodasi utama, desa ini menarik minat wisatawan yang ingin merasakan pengalaman yang autentik. Namun, di balik semua potensi ini, pengelola homestay di Kayu Tabu menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat perkembangan sektor pariwisata lokal. Beberapa masalah utama meliputi kurangnya pemahaman mengenai standar pelayanan homestay yang profesional, manajemen operasional sehari-hari yang belum efisien, strategi pemasaran melalui platform digital yang masih terbatas, serta penyediaan fasilitas yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan wisatawan modern.

Untuk menangani masalah tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai kerjasama antara akademisi dan masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan mendalam kepada pengelola homestay, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan wisatawan. Pelatihan ini mencakup aspek penting seperti standar kebersihan, kenyamanan, keamanan, layanan terbaik, serta keterampilan praktis dalam mengatur reservasi, menggunakan media digital untuk promosi, dan penerapan prinsip-prinsip hospitality yang baik. Metode yang diterapkan meliputi pemaparan materi dasar dan kosep untuk berbagi pengetahuan teoritis, demonstrasi praktis untuk menciptakan simulasi situasi yang nyata, bimbingan langsung di lapangan untuk mentoring, dan evaluasi praktik guna memastikan pemahaman serta penerapan materi. Dengan cara ini, kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan individu pengelola, tetapi juga untuk mendorong perubahan desa wisata menjadi tujuan yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif yang lebih luas, pengembangan homestay di desa wisata seperti Kayu Tabu sejalan dengan tujuan pembangunan pariwisata nasional Indonesia, yang menekankan pariwisata yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI, sektor homestay memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal, khususnya di daerah pedesaan. Namun, tanpa adanya intervensi seperti pelatihan ini, banyak homestay tidak dapat memenuhi standar internasional, sehingga kehilangan kesempatan untuk menarik wisatawan asing dan domestik. Karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi desa wisata lainnya di Indonesia, dengan dampak jangka panjang berupa peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan pengurangan ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua, khususnya

Dusun Kayutabu diharapkan tidak hanya akan menjadi tempat wisata yang menarik, tetapi juga sebagai contoh sukses dalam pengembangan ekonomi lokal yang inklusif dan ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Tim PkM terdiri dari sepuluh (10) orang dosen program studi Pariwisata, Universitas Gunadarma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif untuk meningkatkan kapasitas pengelola homestay di Desa Wisata Kelawi dan Pantai Miang Rua, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Dusun Kayutabu, Desa Kelawi, Kecamatan Bakaehuni,
Kabupaten Lampung Selatan.
Waktu Kegiatan : Kamis, 13-14 November 2025

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mencakup beberapa strategi yang diterapkan dalam rangkaian proses maupun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Observasi adalah Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi nyata mitra. Setelah itu, tahap lebih lanjut mencakup proses analisis dan menemukan masalah yang berbeda yang dihadapi mitra. Hasil menunjukkan bahwa mitra mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan standarisasi homestay.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap kedua, menentukan solusi dari masalah yang telah diidentifikasi. Pelatihan tata kelola dan standarisasi homestay adalah solusinya. Kemudian diputuskan, bahwa kegiatan pelatihan akan dilakukan pada tanggal 13-14 November 2025. Tim pengabdian kemudian Menyusun materi pelatihan untuk mitra. Materi dibuat berdasarkan kebutuhan peserta yang sudah dipetakan demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang disiapkan berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan observasi dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dan sejumlah mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di Dusun Kayutabu, Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua, Bakauheni, Lampung Selatan yang diikuti oleh 15 peserta. Pada pelaksanaan kegiatan tanggal 13 November 2025, tim melakukan pendekatan sosial kepada mitra yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan mitra dan pemahaman mengenai arti penting dari kegiatan tersebut.

4. Evaluasi kegiatan dan pelaporan

Tim pengabdian melakukan evaluasi setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Wawancara peserta merupakan salah satu instrument yang digunakan. Dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan persepsi peserta terkait kegiatan ini. Pada tahap evaluasi tersebut, tim juga melakukan penyusunan laporan kegiatan. Hasil evaluasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025 di SD Negeri 2 Kelawi, Dusun Kayutabu, Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan capaian dalam peningkatan kapasitas pengelola homestay. Pelatihan yang diberikan meliputi standar pelayanan homestay, kebersihan dan sanitasi, manajemen tamu, promosi digital, serta strategi pengelolaan wisata berkelanjutan. Seluruh materi disampaikan melalui metode pemaparan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan lapangan oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan aplikatif. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap standar pelayanan dasar, termasuk etika menyambut tamu, prosedur check-in dan check-out, serta penyusunan SOP sederhana yang mulai diterapkan secara konsisten. Aspek kebersihan dan penataan ruang juga mengalami perkembangan melalui praktik penataan kamar, pemeliharaan kamar mandi, area bersama (Adiyanto.,2020). Selain itu, keterampilan manajemen tamu turut menguat, ditandai dengan kemampuan peserta memberikan pelayanan proaktif, komunikasi sopan, dan penanganan keluhan. Pada sisi pemasaran, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai strategi promosi digital, identifikasi target pasar, penentuan keunggulan homestay, serta pemanfaatan media digital maupun konvensional sebagai sarana promosi.

Respon positif disampaikan oleh Ketua Pokdarwis, Saiman Alex Candra, yang berkata bahwa "Kami merasa sangat terbantu. Warga jadi lebih paham bagaimana melayani tamu dan menjaga kebersihan pantai. Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas wisata kami". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak nyata bagi pengembangan Desa Wisata Kelawi. Secara keseluruhan, pelatihan ini mencerminkan penerapan prinsip *community-based tourism* (CBT), di mana masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi (Anggraini et al.,2021). Pelatihan juga sejalan dengan prinsip *hospitality* dan pariwisata berkelanjutan yang menekankan kualitas layanan, kelestarian lingkungan, dan penguatan identitas lokal. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti penerapan SOP yang belum merata, keterbatasan fasilitas, serta kemampuan digital yang berbeda antar pengelola, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar pengelola homestay (Wijayanti et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan Desa Wisata Kelawi untuk berkembang sebagai destinasi berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkelanjutan.



Gambar 1.1 Tim Pengmas Universitas Gunadarma melakukan foto bersama dengan Ibu-Ibu Pemilik Homestay di Desa Wisata Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan usai kegiatan pengmas



Gambar 1.2 Suasana Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Homestay di Desa Wisata Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan

KESIMPULAN

Pelatihan Tata Kelola Homestay yang dilakukan di Dusun Kayutabu, Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, berhasil memberikan perubahan signifikan pada keterampilan dan pengetahuan para pengelola homestay. Dengan menggunakan berbagai metode seperti pemaparan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan di lapangan, peserta dapat memahami lebih dalam tentang standar pelayanan homestay, prinsip-prinsip hospitality, kebersihan dan sanitasi, manajemen tamu, serta strategi promosi digital. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memperkuat keterampilan praktik peserta dalam mengelola homestay secara profesional dan berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya kemajuan positif dalam penerapan standar pelayanan, penataan ruang, komunikasi dengan tamu, dan penggunaan media digital untuk promosi. Tanggapan positif dari pengelola dan Ketua Pokdarwis mengindikasikan bahwa program ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas destinasi wisata. Aktivitas ini juga mencerminkan penerapan konsep community-based tourism (CBT), di mana masyarakat berperan sebagai penggerak utama dalam perkembangan sektor pariwisata.

Dengan cara ini, pelatihan ini berpotensi menjadi langkah awal untuk mendukung Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua dalam tumbuh sebagai destinasi wisata berbasis komunitas yang kompetitif dan berkelanjutan. Dengan peningkatan keterampilan para pengelola homestay, diharapkan pariwisata lokal dapat memberikan manfaat yang lebih besar secara ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanto, H. (2020). *Pengelolaan homestay berbasis masyarakat di desa wisata*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anggraini, S., & Prasetyo, M. (2021). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112-123. <https://doi.org/10.1234/jpm.2021.05204>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Buku membangun desa wisata*. <https://share.google/6fStzKuYWIYNPZONn>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Standar homestay desa wisata. Jakarta: Kemenparekraf.

UNWTO. (2019). Tourism and community development: A manual for sustainable tourism. Madrid: World Tourism Organization.

Wijayanti, T., & Setiawan, B. (2022). Pelatihan pelayanan homestay sebagai upaya peningkatan daya saing desa wisata. Jurnal Abdimas Pariwisata, 4(1), 45-57.